

PERSEPSI MAHASISWA EKONOMI TERHADAP IMAGE AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG)

Abstract

The purpose of this study is to determine, whether in the presence of Accounting profession education or PPA (Pendidikan Profesi Akuntansi) will change the student perception to the image of accounting which determine student choice to major in accounting. This study uses the cognitive theory of planned behavior as the framework to investigate the factor that limit student interest to the field of accounting.

The main findings are, that the student perception of the benefit of PPA is positively related to student's choice to major in accounting, whether non accounting student perceived that they tend to choose non accounting major because non other accounting major is not boring. Hipotesis 2 is rejected, it can be inferred that non accounting student's perception of the image of accounting in the presence PPA is related to their decision to choose non accounting major.

Keywords: *Accounting, Perception, Accounting education, Behavior*

PENDAHULUAN

Disiplin ilmu akuntansi semakin cepat mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring perubahan lingkungan bisnis yang semakin cepat (Bawono, 2007). Lingkungan bisnis yang berubah sangat cepat mempengaruhi permintaan akan tenaga akuntan yang profesional. Pasca terbukanya kejahatan korporasi di beberapa perusahaan besar berskala internasional seperti Enron dan Worldcom, kebutuhan terhadap akuntan yang profesional menjadi sangat tinggi. Dengan terbukanya kasus tersebut, muncul berbagai persepsi dari berbagai kalangan terkait profesi akuntansi. Persepsi yang muncul dari berbagai pihak, membentuk *image* tertentu terhadap akuntansi. *Image akuntansi* cenderung menjadi negatif dan tidak dapat dipercaya sejak terbukanya skandal akuntansi terbesar di Amerika tersebut (Arismunandar, 2002). Hal ini mempengaruhi minat mahasiswa terhadap akuntansi.

Kegagalan profesi akuntansi dalam menarik minat mahasiswa terhadap akuntansi dijelaskan oleh Hermanson, dkk (1995) dalam Allen (2004) bahwa kegagalan tersebut disebabkan oleh *image akuntansi* yang mengalami penurunan. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa pada tahun-tahun setelah kasus Enron, orang-orang memiliki persepsi negatif terhadap akuntan (Colleman, dkk, 2004). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *American Institute of CPA*, terjadi penurunan jumlah mahasiswa yang masuk jurusan akuntansi, yaitu 23% selama 3 tahun akademik pada 1999. Di Universitas Florida bagian selatan ada 788 mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi, menurun dari 955 selama 4 tahun sebelumnya. Penyebab utama penurunan jumlah tersebut karena *image* terhadap akuntansi yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan persepsi bahwa profesi akuntan adalah profesi yang membosankan, tidak menarik, sulit dikuasai dan dengan gaji yang relatif rendah (Helen, 2006). William (1991) dalam Allen (2004) menyatakan bahwa pendidikan akuntansi selama empat tahun tidak lebih menantang daripada profesi lainnya sehingga tidak dapat menarik mahasiswa

dengan kualitas yang bagus. Semua persepsi tersebut membentuk persepsi publik terhadap *image akuntansi* yang buruk.

Berbagai upaya dilakukan oleh praktisi, baik pendidik, maupun akuntan untuk memperbaiki *image* terhadap akuntansi. *American Institute of CPA* berupaya keras untuk merubah persepsi yang salah terhadap profesi akuntansi (*Business Counting on new image*, 2002). Salah satu upaya yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan akuntansi adalah dengan terus memperbaiki proses pendidikan akuntansi. Penyesuaian-penyesuaian terus dilakukan sesuai dengan perkembangan ekonomi dan bisnis yang dinamis. Di beberapa negara seperti Florida, USA, Irlandia, Hongkong, dan beberapa negara lain mensyaratkan adanya *150 hour requirement* sebagai syarat untuk mengikuti ujian CPA. Upaya-upaya lainnya dilakukan oleh beberapa universitas di Florida dengan menyediakan program tertentu serta mempromosikan program akuntansi di beberapa sekolah menengah umum untuk membentuk *image* yang positif terhadap akuntansi, dan menyediakan informasi secara menyeluruh terkait profesi akuntansi di sebuah web khusus. Indonesia sebagai bagian dari dunia internasional melakukan perbaikan yaitu pada regulasi jenjang S1, PPA, kurikulum akuntansi, serta akreditasi program.

Seiring perkembangan dunia bisnis, terjadi pergeseran persepsi terhadap profesi akuntan. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *NACE (National Association of Collage and Employee)*, akuntansi merupakan jumlah permintaan yang paling tinggi dalam perguruan tinggi di USA pada tahun 2005. Menurut Tengker dan Morasa (2007) akuntansi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi yang banyak diminati mahasiswa. Di Indonesia, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dyptiana (2007), akuntansi menjadi lebih prospektif di Fakultas Ekonomi yang ditunjukkan dengan lebih banyaknya mahasiswa yang masuk jurusan akuntansi daripada jurusan manajemen di Fakultas Ekonomi STIE Perbanas Surabaya. Oleh karena itu banyak penelitian berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap akuntansi, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Allen (2004), Bawono, dkk (2006), Dyptiana (2007), dan Tengker dan Morasa (2007), Ima (2007). Allen (2004) meneliti persepsi mahasiswa sekolah bisnis di Florida terhadap *image* akuntansi. Bawono (2006) meneliti perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi reguler dan ekstensi terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi. Dalam penelitian yang lain, Bawono, dkk (2006) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa yang berbeda angkatan disebabkan oleh perbedaan informasi. Tengker dan Morasa (2007) meneliti motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Ima (2007) melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro berkaitan dengan motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam memilih Pendidikan Profesi Akuntansi.

Penelitian Allen (2004) berusaha membuktikan apakah dengan adanya *150 hour requirement* akan menghalangi minat mahasiswa terhadap jurusan akuntansi. Hal ini karena *150 hour requirement* akan memperpanjang waktu menyelesaikan pendidikan akuntansi, meningkatkan biaya pendidikan, dan merupakan kriteria minimum untuk mengikuti ujian CPA/sertifikasi akuntan. Dalam penelitian tersebut ditunjukkan beberapa faktor yang digunakan untuk meneliti hubungan antara *150 hour requirement* dan persepsi mahasiswa terhadap akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan di sebuah negara bagian di Florida yang mengharuskan adanya persyaratan *150 hour requirement* bagi mahasiswa yang akan mengikuti ujian

CPA (*Certified Public Accounting*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya *150 hour requirement* memberikan persepsi yang positif untuk mahasiswa jurusan akuntansi, sedangkan mahasiswa jurusan non akuntansi memiliki persepsi yang lebih buruk (negatif) terhadap jurusan akuntansi. Penelitian ini berusaha memperluas dan membuktikan apakah fenomena yang terjadi di universitas Florida juga terjadi di Indonesia khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Penelitian ini mencoba menggali apakah dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntansi yang dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme dan ketrampilan calon akuntan akan merubah *image* terhadap akuntansi.

Hasil penelitian Allen (2004) menunjukkan bahwa dengan adanya *150 hour requirement* memberikan persepsi yang positif untuk mahasiswa jurusan akuntansi, sedangkan mahasiswa jurusan non akuntansi memiliki persepsi yang lebih buruk (negatif) terhadap jurusan akuntansi. Sangat penting untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan akuntansi dengan adanya PPA.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran

Kasus – kasus yang terjadi pada perusahaan besar, yaitu pada Enron dan Worldcom, menciptakan berbagai persepsi dari berbagai kalangan terhadap akuntansi, dan profesi akuntansi. Salah satunya adalah dari peserta didik, dan dosen sebagai tenaga pengajar. Mahasiswa memiliki persepsi yang negatif terhadap akuntansi. Setelah beberapa tahun, terjadi pergeseran paradigma terhadap akuntansi. Mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap akuntansi, karena peningkatan kualitas tenaga akuntansi sebagai hasil dari penyesuaian-peyesuaian dalam proses pendidikan akuntansi. Dengan adanya penyesuaian-penyesuaian baru terkait pendidikan akuntansi yang meliputi regulasi jenjang studi S1, Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), kurikulum, dosen, mahasiswa, fasilitas penunjang belajar mengajar yang meliputi laboratorium, Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI), Pustaka, English, Cyber net, dan ISO 9001:2000, dan akreditasi program, akan mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap *image akuntansi*. Persepsi mahasiswa terhadap akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya dalam *image akuntansi* dengan menggunakan teori *planned behavior*. Teori perilaku perencanaan menunjukkan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan-kepercayaan, yaitu sikap terhadap perilaku, kepercayaan dari pengaruh orang lain, dan *perceived control believe*. Asumsi dasar teori perilaku perencanaan adalah banyak perilaku tidak semuanya dibawah control penuh individual. Dengan teori ini, faktor-faktor ditunjukkan untuk mempengaruhi pilihan mahasiswa terhadap akuntansi, dengan adanya penyesuaian-penyesuaian tersebut, termasuk Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). Apakah dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) yang dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas dan profesionalisme akuntan, *image akuntansi* akan terus berkembang.

Sesuai dengan penelitian Cohen and Hanno (1993) dalam Allen (2004) penelitian ini menggunakan teori *planned of behavior* untuk meneliti apakah persepsi mahasiswa terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) berhubungan dengan keputusan mereka untuk mengikuti pendidikan akuntansi dan berkarir di bidang akuntansi. Teori *planned behavior* menganggap bahwa ada hubungan yang kuat antara *intended behavior* (perilaku yang diharapkan muncul) dengan *actual behavior* (perilaku yang sesungguhnya).

Intended Behavior mencakup tiga konsepsi. Konsepsi pertama sikap terhadap perilaku, adalah faktor personal yang ditentukan oleh kepercayaan yang melandasi mahasiswa tentang hasil yang dihubungkan dengan perilaku terhadap ketertarikan terhadap jurusan akuntansi yang merupakan perilaku yang diharapkan/*intended behavior*. Gagasan pertamamencakup pengendalian perilaku menyatakan bahwa perilaku yang diharapkan muncul/*intended behaviors* sama sekali tidak berada dibawah pengendalian perilaku mahasiswa. Gasasan kedua, sikap dari norma-norma yang umum ada di masyarakat, termasuk pengaruh dari lingkungan disekitar mahasiswa yang mempengaruhi persepsi mahasiswa, misalnya orang tua. Gagasan ketiga adalah kepercayaan – kepercayaan tentang keberadaan faktor faktor yang akan memfasilitasi atau merintangki kinerja dari perilaku dan kekuatan perception dari faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi *image akuntansi*. Cohen and Hanno (1993) dalam Allen, 2004 memetakan semua faktor yang ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya untuk mempengaruhi pilihan mahasiswa terhadap akuntansi kedalam ketiga gagasan tersebut.

Hubungan antara Persepsi mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Diponegoro atas manfaat Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) berhubungan positif dengan keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi

Dalam meneliti apakah persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap PPA berhubungan dengan keputusan mereka terhadap akuntansi, peneliti menggunakan teori *Planned Of Behavior*. Berdasarkan teori *Planned Behavior*, ada hubungan yang kuat antara perilaku yang diharapkan muncul dengan perilaku sesungguhnya (Cohen and Hanno(1993) dalam Allen (2004). Perilaku yang diharapkan muncul dipengaruhi oleh tiga *construct* yang merangkam berbagai macam faktor yang mempengaruhi pilihan mahasiswa terhadap jurusan pendidikan. Dalam konteks faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan mahasiswa terhadap jurusan, ada biaya dan manfaat dalam memilih jurusan akuntansi, dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntansi (Allen,2004). Mahasiswa akan mengevaluasi/mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dan manfaat dari Pendidikan Profesi Akuntansi ketika memilih jurusan (Allen, 2004). Oleh karena itu, persepsi mahasiswa akuntansi terhadap biaya dan manfaat dari Pendidikan profesi Akuntansi akan mempengaruhi keputusan mereka untuk memilih akuntansi sebagai pilihan jurusan. Dari uraian di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : Persepsi mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Diponegoro atas manfaat Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) berhubungan positif dengan keputusan mereka terhadap pemilihan jurusan akuntansi

Hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap *Image Akuntansi* dengan adanya PPA terhadap keputusan mereka untuk memilih pendidikan selain akuntansi

Saeman dan Croker (1999) dalam Allen (2004) menyatakan ada hubungan yang kuat antara persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntansi dengan keputusan mereka untuk memilih jurusan akuntansi. Sementara belum jelas mengapa mahasiswa selain akuntansi cenderung memilih jurusan selain akuntansi. Allen (2004) menyatakan bahwa mahasiswa yag memilih jurusan selain akuntansi karena adanya perubahan persepsi

mahasiswa terhadap *image* akuntansi. Dengan adanya pendidikan profesi Akuntansi akan mempengaruhi persepsi mahasiswa non akuntansi terhadap *image* akuntansi. Sementara Allen (2004) menyatakan bahwa dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntansi bukan merupakan faktor yang signifikan dalam menjelaskan hubungan antara keputusan mahasiswa non akuntansi untuk tidak memilih jurusan akuntansi. Uraian ini mendukung hipotesis di bawah ini:

H2 : Persepsi mahasiswa terhadap *image* akuntansi dengan adanya pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) tidak berhubungan dengan keputusan mereka untuk memilih jurusan selain akuntansi

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan dua variabel: Variabel Independen Choice/Pilihan dan Variabel Dependen: OUTSUM, PSUM, CONSUM. Definisi Operasional merupakan pengertian dari variabel dan cara mengukur variabel tersebut agar tidak menimbulkan salah tafsir. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pilihan Jurusan. Sedangkan Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Defferential Personal Perception*(OUTSUM) atau Sikap terhadap perilaku, *Defferential Perception of Important people toward behavior* (PSUM) atau Norma Subjektif Sikap dari orang lain terhadap perilaku, dan *Deferential Perceived Control Over Behavior*(CONSUM) atau Kepercayaan – kepercayaan *control* terhadap faktor yang akan memfasilitasi atau merintangai perilaku. Faktor – faktor yang mempengaruhi pilihan mahasiswa terhadap jurusan akuntansi dapat dilihat pada tabel 1.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi dan manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Sampel ditentukan dengan menggunakan tipe *non probability sampling* dengan metode *Purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan informasi dari target-target tertentu, yaitu mahasiswa-mahasiswa tertentu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti karena sesuai dengan *criteria* (Sekaran, 1992 dalam Kunartinah dan Widiatmoko, 2003) dan distrata dengan *stratified nonproportioned random sampling*. Pemilihan sampel secara acak dilakukan dengan mengklasifikasikan terlebih dahulu populasi kedalam sub populasi berdasarkan tahun angkatan dan jurusan. Sampel dipilih dari sub populasi secara acak sederhana atau metode sistematis (Nur dan Bambang, 2202). Penentuan jumlah sampel minimum yang akan diteliti untuk masing-masing kelompok responden ditentukan dengan Rumus Slovin dalam Supranto (2001) dalam Rasmini (2007).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kemungkinan ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir. (10%)

Berdasarkan rumus Slovin, maka jumlah minimal sampel yang akan diteliti adalah:

$$N = 940/1 + (940) (0,01) = 90,4$$

Populasi 940 mahasiswa,

Kerangka sampel (berdasarkan jurusan) Akuntansi dan manajemen

Elemen masing masing kelompok kerangka sample

Akuntansi 480

Manajemen 460

Sampel dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan respon mahasiswa terhadap pertanyaan dalam questioner, " Preferensi pilihan jurusan". Mahasiswa yang memilih jurusan akuntansi dikelompokkan dalam *Target Choice Group yang selanjutnya akan disebut TCG* dan yang menjawab selain jurusan akuntansi dikelompokkan dalam *non target choice group yang selanjutnya akan disebut NTCG*. Cohen and Hanno (2006) dalam Allen (2004) menyatakan bahwa tanda akan positif untuk mahasiswa yang memilih jurusan akuntansi (*target behavior*).

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *Extended replication* dari penelitian –penelitian sebelumnya dengan menambah kelompok responden dan variabel yang mempengaruhi pilihan mahasiswa terhadap jurusan akuntansi. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui questioner.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran questioner secara langsung kepada kelompok responden. Data yang digunakan adalah hasil dari jawaban pertanyaan yang telah diajukan peneliti kepada responden (Icuk, 2005). Sumber data yang diperoleh dari responden secara langsung dan data yang pertama kali digunakan.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode questioner dalam pengumpulan data yang diperlukan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Pertanyaan –pertanyaan yang disusun oleh peneliti merupakan daftar yang bersifat tertutup karena telah disediakan alternatif jawaban sehingga responden merasa mudah dalam mengisi questioner, dan beberapa pertanyaan terbuka untuk mengetahui preferensi mahasiswa terhadap akuntansi.

Untuk mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen, peneliti mendistribusikan questioner secara langsung kepada mahasiswa, kemudian peneliti mengambil questioner tersebut setelah jangka waktu tertentu.

Sebagian besar kelompok responden mahasiswa menjawab questioner selama waktu perkuliahan. Mahasiswa tidak diberi batasan waktu dalam menyelesaikan pertanyaan dalam questioner. Ketika tidak

memungkinkan, mahasiswa menyelesaikan questioner tersebut diluar kelas dan mengembalikan questioner yang telah diisi pada pertemuan selanjutnya. Mahasiswa yang menyelesaikan pertanyaan diluar kelas diberikan perintah untuk tidak bekerjasama dengan temanya dalam menjawab pertanyaan dalam questioner. Data atau questioner dikumpulkan, kemudian diadakan rekapitulasi dan diolah dengan software pengolah data SPSS for Windows 17.00

Skala Pengukuran

Mahasiswa akan menjawab pertanyaan dalam skala poin tujuh mulai dari yang penting dan tidak penting. Seberapa penting faktor yang ada dalam daftar pertanyaan mampu mempengaruhi pilihan mahasiswa terhadap jurusan akuntansi yang dimasukkan sebagai *target behavior* atau perilaku yang diharapkan muncul/*intended behavior*. Kuisoioner terdiri dari 2 bagian, bagian pertama berisi pertanyaan mengenai identitas responden yang menanyakan mengenai nama, strata, tingkat/semester, preferensi terhadap pilihan jurusan dan minat terhadap pendidikan Profesi Akuntansi, dan Indek Prestasi Kumulatif (IPK). Bagian kedua dariquestioner pertanyaan mengenai persepsi responden terhadap tingkat kepentingan setiap faktor yang mempengaruhi pemilihan mahasiswa terhadap pilihan jurusan. Pertanyaan – pertanyaan bersifat tertutup, dengan alternatif jawaban yang dikembangkan dengan skala likert point tujuh. Dalam bagian ini mahasiswa akan diminta memilih manfaat yang akan didapatkan ketika mereka memilih jurusan akuntansi, dan ketika memilih jurusan non akuntansi. Pada bagian Selanjutnya responden akan diberikan 8 pertanyaan yang berhubungan dengan pengaruh orang-orang penting terhadap pilihan jurusan, dan bagian terakhir responden diberikan pertanyaan terkait dengan kontrol perilaku terhadap pilihan jurusan yang dimuat dalam 5 pertanyaan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis multivariate. Untuk menguji hubungan antara variable Pilihan (*Choice*) sebagai dependen variabel dengan 3 variabel independen, yaitu *OUTSUM*, *PSUM*, *CONSUM*, peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan skala nominal, maka alat analisis yang dapat digunakan adalah *Logistic Regresson*. Regresi ini digunakan untuk mencari persamaan regresi jika variabel dependennya merupakan variabel yang berbentuk skala ordinal (Santosa dan Ashari, 2005). Untuk mengetes Hipotesis 1 logistik regression digunakan. Hipotesis 1 didukung jika tanda pada independen variabel adalah positive untuk mahasiswa yang dikelompokkan dalam target choce group. H2 didukung jika tandaa pada variabel independen adalah positif untuk *non target choice group*.

Pengujian variabel dalam hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi. Persamaan regresinya:

$$\text{CHOICE} : \alpha + \beta_1 \text{OUTSUM} + \beta_2 \text{PSUM} + \beta_3 \text{CONSUM} + \epsilon$$

Keterangan:

CHOICE : Pilihan jurusan mahasiswa (dimana, akan diberikan nilai 1 jika mahasiswa akuntansi, dan nilai nol jika selain akuntansi)

OUTSUM : faktor persepsi seseorang dalam memilih jurusan Akuntansi

PSUM : Differential perception of important people terhadap target behavior (memilih jurusan akuntansi) versus non target behavior (memilih pilihan selain akuntansi)

CONSUM: Perceived differential control/Kepercayaan – kepercayaan kontrol terhadap perilaku

Pada penelitian ini, variabel independen dirumuskan sebagai sebuah *construct*, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui indicator-indikator yang diuji melalui questioner untuk mengetahui pendapat responden tentang *OUTSUM (Differential Personal Perception toward Behavior)*, *OUTSUM (Defferential personal perception of Important People)* dan *CONSUM (Defferential Perceived Control Over Behavior)*.

Skala yang digunakan dalam penyusunan Questioner adalah skala ordinal dengan skala LIKERT dengan preferensi jawaban skala 7. Oleh Karena itu perlu dilakukan Uji Reliabilitas dan Validitas data (Gozali,2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Total questioner yang disebar adalah 154 buah, questioner yang kembali adalah 118 terdiri dari 73 mahasiswa akuntansi dan 45 mahasiswa manajemen. Sedangkan questioner yang lengkap dan dapat diolah adalah 109 buah. Komposisi perolehan data questioner yang dikirim kepada responden dapat dilihat dalam tabel 3:

Pada table 4 dapat dilihat bahwa responden terdiri dari angkatan 2006 (17 orang jurusan akuntansi atau 23,29 %, dan 20 orang jurusan non akuntansi atau 44,44 %), 2007 (28 orang jurusan akuntansi atau 38,36%, dan 5 orang jurusan non akuntansi atau 11,11%0, 2008 (28 orang jurusan akuntansi atau 38,36% dan 20 orang jurusan non akuntansi atau 44,44%). Proporsi untuk responden jurusan non akuntansi untuk angkatan 2007, hanya 5 orang atau 11,11% dari total sampel mahasiswa jurusan non akuntansi karena pada saat penyebaran questioner, adalah masa liburan semester sehingga tidak banyak mahasiswa yang berada di kampus. Akan tetapi dengan komposisi tersebut tidak akan mempengaruhi validitas dan reliabilitas data untuk penelitian, karena peneliti tidak akan menguji perbedaan persepsi antara mahasiswa yang berbeda angkatan.

Dari 73 sampel mahasiswa akuntansi ,49 orang memilih jurusan yang sama (akuntansi) ketika diminta untuk memilih kembali pilihan jurusan, dan 24 mahasiswa akuntansi memilih jurusan selain akuntansi (*non accounting major*), sedangkan dari 45 mahasiswa non akuntansi (manajemen), 3 orang memilih jurusan akuntansi dan 42 orang tetap memilih jurusan non akuntansi. Berdasarkan respon dari responden, dari 118 mahasiswa, 52 mahasiswa (44,06%) memilih jurusan akuntansi (*target choice*).

Dari 73 mahasiswa akuntansi, 66 orang atau sebesar 90,41% berminat untuk menempuh pendidikan Profesi Akuntansi, sedangkan 7 orang (9,59%) tidak berminat menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi.

Kualitas mahasiswa akuntansi yang diukur dari nilai indek Prestasi Kumulatif (IPK) berdasarkan table 4.2, adalah 36,99 % memiliki IPK 3.5-4, 50,68% memiliki IPK 3-3.5, 10,98% memiliki IPK 2,51-2,99, dan 1,37% memiliki IPK 2-2.5. Tidak ada mahasiswa yang memiliki IPK kurang atau sama dengan 2. Sedangkan mahasiswa

manajemen, 20% dari total responden manajemen memiliki IPK 3.5-4 (lebih rendah 16,99% dibandingkan mahasiswa jurusan akuntansi), 60% memiliki IPK 3-3.5, 13,33% memiliki IPK 2.51-3, 6,67% memiliki IPK 2,25 dan tidak ada mahasiswa yang memiliki IPK kurang atau sama dengan 2.

Dari tabel dapat diketahui bahwa 28,77% mahasiswa akuntansi telah memiliki rencana untuk menyelesaikan program pendidikan S1 lebih cepat dari waktu yang seharusnya dapat ditempuh (4 tahun pendidikan), 64,38% merencanakan lulus tepat pada waktunya selama 4 tahun, dan sisanya 6,85% merencanakan untuk lulus lebih lama dari waktu yang seharusnya diberikan (>4 tahun). Sedangkan 44,44% mahasiswa manajemen merencanakan lulus <4 tahun, 51,11% merencanakan untuk lulus tepat pada waktunya (4 tahun) dan sisanya 4,44% merencanakan untuk menunda kelulusan (>4 tahun). Ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro telah memiliki rencana studi yang baik dengan menyelesaikan masa studi tepat pada waktunya.

Dari tabel 4.2 juga dapat diketahui bahwa 63,01% mahasiswa akuntansi mengetahui adanya PPA pada saat semester pertama kuliah, 24,66% mengetahui setelah menempuh semester kedua, dan hanya 12,33% yang mengetahui sejak SMA. Tingkat pengetahuan terhadap PPA untuk mahasiswa manajemen tidak jauh berbeda dengan mahasiswa akuntansi, 17,78% mengetahui adanya PPA sejak SMA, 44,44% mengetahui ketika semester pertama kuliah, dan 37,78% mengetahui setelah semester kedua.

Selanjutnya data diolah dengan bantuan Software Microsoft Office Excell. Dalam questioner terdapat questioner yang dirangkum dalam setiap konstruk atau variabel penelitian. Variabel *OUTSUM* diwakili oleh 11 item pertanyaan dalam questioner, Variabel *PSUM* diwakili oleh 8 pertanyaan dan Variabel *CONSUM* diwakili oleh 15 pertanyaan dalam questioner.

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap setiap konstruk dalam questioner menggunakan SPSS 17.00 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing faktor terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan (Tabel 4). Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap faktor (pertanyaan dalam questioner) dalam konstruk adalah valid.

Pengukuran reliabilitas Data dilakukan dengan one Shot dengan Uji Statistik *Cronbach alfa*. Setiap konstruk dalam questioner, reliabel karena nilai Cronbach Alfa setiap konstruk untuk *TCG* dan *NTCG* lebih besar dari 0,60. Nilai *Cronbach alfa* setiap konstruk untuk *TCG* dan *NTCG* dapat dilihat pada tabel 5.

Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan Software SPSS 17.00, maka rata-rata hitung dan standar deviasi dari masing-masing variabel, dapat dijelaskan dalam tabel 6.

Uji Multikolinearitas

Dari tabel 4.5, Hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa Variabel *PSUM* yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan variabel *OUTSUM* dengan tingkat korelasi sebesar -0.36 atau sekitar

36%. Korelasi ini masih jauh dibawah 95%, maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas yang serius.

Multikolinearitas antar variabel independen juga dapat dilihat dari hasil uji VIF. Hasil perhitungan nilai Tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Tabel 4.6 menunjukkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Logistik Regression

Menilai Model Fit

Langkah pertama adalah menilai *overall Fit model* terhadap data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood awal (Block 0 = Beginning Block) dengan nilai -2 Log Likelihood pada akhir (Block 1 Method = Enter). Adanya pengurangan nilai antara Block 0 dengan Block 1 pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model Fit dengan data (Gozali, 2002).

Tabel 9 menunjukkan perbandingan antara nilai Block awal (*Beginning Block*) dengan Block 1. Dari tabel diketahui bahwa nilai Block 0 sebesar 22.444 dan pada Block 1, angka tersebut mengalami penurunan menjadi 21.235. Dengan hasil tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik dalam memprediksi pilihan jurusan mahasiswa kepada akuntansi (TCG). Dari tabel 10 diketahui bahwa nilai Block 0 sebesar 76.382 dan pada Block 1, angka tersebut mengalami penurunan menjadi 73.981. Ini berarti bahwa model regresi kedua lebih baik dalam memprediksi pilihan jurusan mahasiswa terhadap jurusan non akuntansi (NTCG.)

Menguji Kelayakan Model Regresi

Analisis dilakukan dengan dengan pengujian menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*. Hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel 11. Output SPSS menunjukkan bahwa nilai statistic Hosmer and Lemeshow's of fit Test menunjukkan angka 0.596 untuk *Target Choice Group* dan 0.411 untuk *Non Target Choice Group*. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen digunakan nilai Nagelkerke R Square. Nilai R Square untuk TCG dan NTCG dapat dilihat pada tabel 13. Dari tabel 13 dan 14 tampak bahwa nilai Nilai Nagelkerke's R Square untuk Target Choice adalah sebesar 0.062 dan 0.054 untuk *Non Target Choice Group*. Nilai ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 6.2 % (*Target Choice Group*) dan 5.4 % (*Non Target Choice Group*). Sedangkan 93.8% dan 94.6 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Estimasi Parameter

Untuk melihat hasil analisis regresi kita menggunakan model persamaan kedua yang memasukkan semua komponen dari variabel independen. Berikut hasil uji Regresi logistik untuk masing – masing kelompok responden.

a. Target Choice Group

Dari tabel Variabel in Equation terlihat bahwa nilai konstanta adalah sebesar 0.473, koefisien *OUTSUM* adalah 0.09, koefisien *PSUM* adalah 0.035 dan koefisien *CONSUM* adalah 0.005. Persamaan Regresi Logistik tersebut dapat dirumuskan dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln}(p/1-p) = 0.473 - 0.009 \text{ OUTSUM} + 0.035 \text{ PSUM} + 0.005 \text{ CONSUM}$$

b. Non Target Choice Group

Dari tabel Variabel in Equation terlihat bahwa nilai konstanta adalah sebesar 0.884, koefisien *OUTSUM* adalah 0.06, koefisien *PSUM* adalah 0.023 dan koefisien *CONSUM* adalah 0.029. Persamaan Regresi Logistik tersebut dapat dirumuskan dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln}(p/1-p) = -0.884 - 0.006 \text{ OUTSUM} - 0.23 \text{ PSUM} + 0.29 \text{ CONSUM}$$

Dari persamaan Logistik regression dapat dilihat bahwa log Choice/Pilihan mahasiswa dipengaruhi oleh *OUTSUM*, *PSUM*, dan *CONSUM*. Nilai negatif pada *OUTSUM* dan *CONSUM* menunjukkan bahwa mahasiswa memilih jurusan non akuntansi dipengaruhi oleh kedua Variabel tersebut, sedangkan variabel *CONSUM* tidak mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan non akuntansi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Hipotesis satu menyatakan bahwa Persepsi mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Diponegoro terhadap manfaat Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) berhubungan positif dengan keputusan mereka terhadap pemilihan jurusan akuntansi. Hipotesis 1 didukung jika tanda pada independen variabel adalah positif untuk mahasiswa yang dikelompokkan kedalam *Target Choice Group* (Tabel 4.9.a) Hasil pengujian Regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk *OUTSUM/Differential Personal Perception* adalah -0,09. Koefisien untuk *Differential Perception of important people/PSUM* adalah positif, yaitu 0,035, dan untuk *Differential Perceived Control* adalah bernilai positif, yaitu 0,05. Dari hasil pengujian terhadap signifikansi model, terlihat bahwa variabel *OUTSUM* signifikan pada probabilitas 0,734, variabel *PSUM* signifikan pada 0,408 dan variabel *CONSUM* signifikan pada probabilitas 0,900. Nilai itu menunjukkan bahwa Variabel *PSUM* dan *CONSUM* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk memilih jurusan Akuntansi. Variabel *OUTSUM* berpengaruh signifikan, akan tetapi negatif.

Pengujian Hipotesis 2 (H2)

Hipotesis dua menyatakan bahwa Persepsi mahasiswa terhadap image akuntansi dengan adanya pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) tidak berhubungan dengan keputusan mereka untuk memilih jurusan selain akuntansi. Hipotesis 2 didukung jika tanda pada independen variabel adalah positif untuk mahasiswa yang dikelompokkan kedalam NTCG (Tabel 4.10.b) Hasil pengujian Regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk *OUTSUM/differential personal perception* adalah -0.06. Koefisien untuk *Differential Perception of important people/PSUM* adalah negatif, yaitu -0.23, dan untuk *differential perceived control* adalah bernilai positif, yaitu 0.029. Dari tabel 4.10 a, terlihat bahwa variabel *OUTSUM* signifikan pada probabilitas 0.572, variabel *PSUM* signifikan pada 0,270 dan variabel *CONSUM* signifikan pada probabilitas 0,243. Nilai itu menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa non akuntansi terhadap *image* akuntansi dengan adanya PPA berhubungan dengan keputusan mereka untuk memilih jurusan selain akuntansi, sehingga Hipotesis 2 ditolak.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa hanya dua variabel independen, yaitu *PSUM* (*Differential perception of Important People*) atau persepsi mahasiswa terhadap sikap orang-orang penting disekitar mahasiswa dan *CONSUM* (*Defferential Perceived Control*) atau Persepsi mahasiswa terhadap perilaku diluar pengendalian mahasiswa yang mempunyai pengaruh positif bagi mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi. Sedangkan Variabel *OUTSUM* (*Defferential Personal Peretion*) atau sikap terhadap perilaku atau faktor personal yang ditentukan oleh kepercayaan yang melandasi mahasiswa tentang hasil yang dihubungkan dengan perilaku terhadap ketertarikan terhadap jurusan akuntansi berpengaruh signifikan, tetapi negatif terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi. Ini sesuai dengan Penelitian Allen (2004) bahwa koefisien untuk kedua variabel (*PSUM dan CONSUM*) adalah positif, tetapi berbeda untuk variabel *OUTSUM* (+ 40,9396 untuk target choice group dan negatif (-6,3823) untuk non target choice group. Nilai negatif pada Variabel *OUTSUM* menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi tidak mempertimbangkan faktor personal yang ditentukan oleh kepercayaan yang melandasi mahasiswa tentang hasil yang dihubungkan dengan perilaku terhadap ketertarikan terhadap jurusan akuntansi.

Nilai pada hasil uji analisis *logistic regression* menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa non akuntansi terhadap *image akuntansi* dengan adanya PPA berhubungan dengan keputusan mereka untuk memilih jurusan selain akuntansi. Ini ditunjukkan dengan tanda negatif pada variabel *OUTSUM dan PSUM*. Ini berarti bahwa dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) mempengaruhi mahasiswa untuk tidak memilih jurusan akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian Allen (2004) yang menyatakan bahwa mahasiswa memilih jurusan selain akuntansi adalah karena jurusan non akuntansi adalah tidak membosankan. Hasil Penelitian Allen (2004) menolak Hipotesis 2, bahwa persepsi mahasiswa non akuntansi terhadap *image akuntansi* dengan adanya PPA tidak berhubungan dengan keputusan mereka untuk memilih jurusan selain akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah dengan adanya pendidikan Profesi Akuntansi

(PPA) akan mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap image akuntansi yang akan menentukan pilihan mahasiswa terhadap jurusan akuntansi. Persepsi mahasiswa terhadap image akuntansi dirangkum dan diukur oleh ketiga konstruk dalam penelitian yaitu Sikap terhadap Perilaku (*Diferential Personal Perception*), Persepsi mahasiswa terhadap orang-orang penting (*Diferential perception of Important People*) dan Persepsi mahasiswa terhadap CONSUM sikap di luar control mahasiswa (*Defferential Perceived Control*).

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Manfaat dari PPA berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi (Variabel Sikap terhadap perilaku/defferential personal perception berpengaruh negatif terhadap keputusan mahasiswa untuk memilih akuntansi)
2. Persepsi mahasiswa non akuntansi terhadap *image akuntansi* dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) berhubungan dengan keputusan mereka untuk memilih jurusan non akuntansi (dengan tidak memasukkan variabel CONSUM /perilaku di luar pengendalian mahasiswa)

Saran

Saran yang peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas area survey dengan menambah Perguruan Tinggi Swasta dan di luar wilayah Semarang
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah kelompok responden untuk mahasiswa non akuntansi dan mahasiswa akuntansi dari jalur lain (transfer dari D3 atau Ekstensi)
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah metode pengumpulan data tidak hanya melalui questioner tetapi dapat melalui observasi atau wawancara secara langsung mengingat beberapa kelemahan questioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, C.L, 2004. *Business Student Perception Of The Image Of Accounting*. Manajerial Auditing Journal Vol.19 NO 2
- Arismunandar, S.2002. *Peran Akuntan Indonesia menghadapi Tantangan Kondisi Transisi dan globalisasi*.
- Bawono, I. R, Novelsyah, M, dan Lutfia, A. 2006. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Reguler dan Ekstensi Tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. 2006
- Business Counting on new image*, 2002. www. laiindonesia.co.id diakses November 2008
- Dajan, 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Jakarta, LP3S
- Dendy dan Erwina. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi 3. Jogjakarta: Penerbit IndoPress
- Dyptiana, 2007. *Student's Perception Toward Accountan Personality in Accounting Department.. Annual SEAIR Conference Proceeding*. 5-7 September.
- Gozali, I. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ima. 2007. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Pendidikan Profesi Akuntansi*.

Skripsi Akuntansi Undip (tidak dipublikasikan)

Indriantoro dan Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan manajemen*. Jogjakarta. BPFJ
Jogjakarta

Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andy

Kualitas Jasa, Kepuasan Pelanggan dan respon perilaku dalam Pendidikan Akuntansi, 2004, *Journal ekonomi
Bisnis dan Akuntansi*, 7 (2) 1-20

Kunartinah dan Widiatmoko, J. 2003. *Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE STIKUBANK SEMARANG dan Faktor-
faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*

Martadi, I.F dan Suranta, S. 2006. *Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi
Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi*. Simposium Nasional Akuntansi
9. Padang 23-26 Agustus.

Poerwadarminta. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi 2. Jogjakarta

Rasmini, N.K. 2007. *Faktor-faktor Yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non
Akuntan Publik Pada mahasiswa Akuntansi di Bali*. *Buletin Studi Ekonomi* Volume 12 no 3.

Saefudin, A, Notodipuro, K. A, alamudin, A, dan Sadik, K. 2009. *Statistika Dasar*. Jakarta, PT grasindo.

Santosa dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excell dan SPSS*. Jogjakarta: Penerbit Andi Jogjakarta.

Sekaran, U. 2006. *Research Method for Business*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Setyaningrum, B. Y. 2007. *Pengaruh PPAK terhadap minat dan persepsi Mahasiswa jurusan Akuntansi pada Karir
Sebagai Akuntan Publik*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*

Sasongko, N. 1999. *Perkembangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Pada Masa Reformasi*. Jawa barat

Colleman, Mimi, Kreeze, Jerry dan Langsam. 2004. *Student's Perception Toward Accountitng Profession*. *Jurnal Of
Education For Business Article*.

Subagyo, dkk, 1983. *Dasar-dasar Operations Research*. Jogjakarta, BPFJ Jogjakarta.

Supriyanto, 2004. *Kualitas jasa, kepuasan Pelanggan, dan respon Perilaku dalam Pendidikan Akuntansi*. *Jurnal
Ekonomi dan Bisnis*.

Tengker, V.S.G dan Morasa, J. 2007. *Pengaruh Motivasi Karir terhadap Mahasiswa Akuntansi Untuk mengikuti
Pendidikan Profesi Akuntansi*.

LAMPIRAN

Tabel 5
 Nilai Cronbach Alfa

Variabel	Nilai Cronbach Alfa	
	Non Target Choice Group	Target Chocie Group
Outsum1	0.871	0.872
Outsum2	0.876	0.829
Outsum3	0.874	0.872
PSUM	0.771	0.822
CONSUM	0.826	0.883

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2009

Tabel 6
 Statistik Deskriptive variabel Independen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Outsum	109	-126	96	-3.36	26.628
Psum	109	23	112	64.34	16.361
Consum	109	21	90	57.07	14.208
Valid N (listwise)	109				

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2009

Tabel 7
 Koefisien Korelasi Antar Variabel

Model		Consum	Outsum	Psum	
1	Correlations	Consum	1.000	-.014	-.295
		Outsum	-.014	1.000	-.036
		Psum	-.295	-.036	1.000
	Covariances	Consum	1.188E-5	-8.628E-8	-3.047E-6
		Outsum	-8.628E-8	3.091E-6	-1.908E-7
		Psum	-3.047E-6	-1.908E-7	8.968E-6

a. Dependent Variable: choice

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2009

Tabel 8
Hasil Uji VIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	.848	.236		3.590	.001	
	Outsum	-.002	.002	-.108	-1.138	.258	.998
	Psum	-.006	.003	-.193	-1.935	.056	.911
	Consum	.002	.003	.063	.630	.530	.912

Dependent Variable: choice

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2009

Tabel 9
Perbandingan nilai antara Block 0 dan Block 1 (TCG)

Block 0 = Beginning Block	22.444
Block 1 = method = enter	21.235

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2009

Tabel 10
Perbandingan nilai antara Block 0 dan Block 1 (NTCG)

Block 0 = Beginning Block	76.382
Block 1 = method = enter	73.981

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2009

Tabel 11
Hosmer and Lemeshow's Test (TCG)

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.458	8	.596

Sumber : data primer diolah dengan SPSS, 2009

Tabel 12
Hosmer and Lemeshow's Test (NTCG)

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.230	8	.411

Sumber : data primer diolah dengan SPSS, 2009

Tabel 13
Nilai Nagelkerke's R Square (TCG)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21.325 ^a	.023	.062

Sumber : data primer diolah dengan SPSS, 2009

Tabel 14
Nilai Nagelkerke's R Square (NTCG)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	73.981 ^a	.039	.054

Sumber : data primer diolah dengan SPSS, 2009

Tabel 15
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik (Target Choice Group)

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	Outsum	-.009	.025	.116	1	.734	.991
	Psum	.035	.042	.686	1	.408	1.035
	Consum	.005	.039	.016	1	.900	1.005
	Constant	.473	2.303	.042	1	.837	1.605

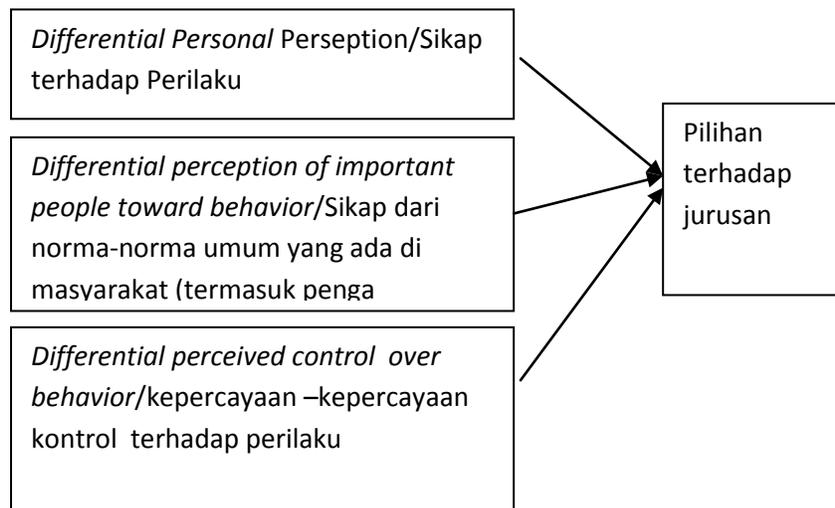
a. Variable(s) entered on step 1: outsum, psum, consum.

Tabel 16
 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik (NTCG)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	Outsum	-.006	.010	.319	1	.572	.994
	Psum	-.023	.021	1.217	1	.270	.978
	Consum	.029	.025	1.365	1	.243	1.030
	Constant	-.884	1.646	.289	1	.591	.413

a. Variable(s) entered on step 1: outsum, psum, consum.

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2009



Gambar 1

Kerangka Konseptual Penelitian